

PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDUSTRI PERKEBUNAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Fendi Eko Kurniawan

Fendikur16@gmail.com

Suhermin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect on liquidity, firm size and firm growth on firm value of plantation companies. While, liquidity was referred to current ratio (CR), firm size was referred to (Size), and firm growth was referred to (Growth). The data were secondary. Moreover, the research was causal-comparative. Furthermore, the population was 7 plantation companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2014-2018 period. Additionally, the data collection technique used saturated sampling. In addition, the data analysis technique used multiple regression, classical assumption test, proper model test, and hypothesis testing. The research result concluded liquidity had positive but insignificant effect on firm value of plantation companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. On the other hand, firm size had negative and significant effect on firm value of plantation companies which were listed on Indonesia Stock Exchange.

Keywords: liquidity, firm size, firm growth, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan. Likuiditas yang diproksikan dengan menggunakan *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan (*SIZE*), Pertumbuhan Perusahaan yang diproksikan dengan menggunakan pertumbuhan (*Growth*). Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu antara lain: data sekunder, jenis penelitian ini menggunakan kausal komparatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan sampel jenuh, populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 7 perusahaan perkebunan pada periode 2014-2018. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, pengujian hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Terdapat perusahaan dalam industri pada kondisi ekonomi saat ini, sehingga terjadi persaingan antara perusahaan dengan perusahaan lain yang cukup ketat. Salah satunya pada industri perkebunan, adanya persaingan yang terjadi dalam industri perkebunan tersebut membuat semua perusahaan-perusahaan perkebunan berlomba-lomba untuk meningkatkan kinerja perusahaannya agar lebih unggul dalam mencapai target perusahaan. Tujuan utama perusahaan yaitu untuk memaksimalkan kekayaan para anggota pemegang saham. Nilai perusahaan perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara memaksimalkan harga sahamnya, maka tingkat kemakmuran para pemegang saham bisa di ukur dengan tingkat nilai perusahaan tersebut. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dan meminimumkan biaya modal yang dikeluarkan. Nilai perusahaan merupakan sudut pandang yang penting bagi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang berhubungan dengan harga saham. Saat melakukan keputusan investasi di

pasar modal, pemegang saham tentunya harus mempunyai informasi mengenai penilaian saham terlebih dahulu. Terdapat beberapa penilaian yang berhubungan dengan saham, salah satunya yaitu nilai interinsik (*interinsik value*). Nilai interinsik adalah nilai yang asli yang melekat pada fisiknya atau pun bisa dikatakan dengan nilai sebenarnya atas saham perusahaan. Informasi ini sangatlah baik bagi para pemegang saham untuk mencari saham perusahaan mana yang memiliki pertumbuhan yang cukup baik dan juga mempunyai harga yang relatif murah sehingga para pemegang saham mendapatkan keuntungan yang maksimal. Adanya pendekatan yang digunakan untuk memastikan nilai interinsik saham yaitu *price book value* (PBV). Pendekatan ini merupakan suatu metode penilaian saham yang di gunakan untuk menilai harga suatu saham dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Industri perkebunan merupakan segala kegiatan yang mengusahakan dan memanfaatkan sumber daya alam tertentu dengan mengolah dan memasarkan barang atau jasa hasil tanaman tersebut. Pemerintah menetapkan bahwa industri perkebunan mempunyai peran penting dalam fundamen perekonomian negara dan dianggap sebagai penopang kekuatan ekonomi nasional. Hal tersebut menyebabkan bertambahnya perusahaan-perusahaan baru dalam industri sektor pertanian, ada yang beranggapan bahwa industri sektor perkebunan cukup baik dimasa sekarang maupun prospek kedepannya, karena hasil dari perkebunan menjadi kebutuhan pokok masyarakat di setiap hari - harinya. Cara untuk mengetahui industri perkebunan memiliki prospek yang baik atau tidak baik dimasa yang akan datang. Tentunya, diperlukannya laporan keuangan yang menggambarkan tentang nilai perusahaan dalam industri perkebunan tersebut. Berikut ini adalah Tabel 1 *Price to Book Value* (PBV) industri perkebunan selama periode 2014-2018.

Tabel 1
Rata-rata Nilai Perusahaan
Perusahaan Perkebunan

No.	Nama Perusahaan	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)
1	Astra Agro Lestari Tbk.	3,41	2,13	1,95	1,37	1,37
2	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	0,96	1,14	1,45	0,76	0,67
3	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	0,14	0,20	0,21	0,44	-0,21
4	Dharma Satya Nusantara Tbk.	3,78	2,54	2,35	1,51	1,20
5	Eagle High Plantation Tbk.	5,33	0,65	1,36	0,95	0,87
6	Golden Plantation Tbk.	1,31	0,29	0,44	0,37	0,21
7	Gozco Plantations Tbk.	0,51	0,21	0,19	0,36	0,22
8	Jaya Agra Wattie Tbk.	1,06	0,64	0,42	0,81	0,76
9	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.	0,04	0,52	0,57	0,60	0,77
10	PP London Sumatera Indonesia Tbk.	1,84	1,23	1,61	1,19	1,03
11	Provident Agro Tbk.	1,97	1,79	1,52	1,30	1,27
12	Sampoerna Agro Tbk.	1,33	0,94	1,08	1,23	1,09
13	Salim Ivomas Pratama Tbk.	0,68	0,30	0,45	0,40	0,40
14	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.	5,78	6,12	4,19	3,53	2,74
15	Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk.	2,92	1,58	1,26	0,92	1,01
16	Tunas Baru Lampung Tbk.	1,95	0,95	1,64	1,64	1,05
	Jumlah	32,9	21,23	20,69	17,38	14,45
	Rata-Rata	2,06	1,33	1,29	1,09	0,90

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa selama periode tahun 2014-2018 perusahaan perkebunan mengalami kecenderungan penurunan nilai perusahaan di setiap tahunnya. Setelah dihitung menggunakan metode trend analisis, perusahaan mengalami rata-rata penurunan 0,26% pertahunnya. Maka perlu diteliti untuk mencari solusi yang tepat mengenai penurunan nilai perusahaan pada industri perkebunan. Jika tidak perusahaan dalam industri perkebunan akan semakin terpuruk dimasa yang akan datang. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi penurunan dan kenaikan nilai perusahaan, seperti menurut Suripto (2015:102) menyatakan bahwa karakteristik perusahaan, struktur modal, kebijakan operasional, kebijakan investasi, dan kebijakan pendanaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut Harmono (2009:233) menyatakan bahwa nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang ditunjukkan melalui harga saham yang di bentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja suatu perusahaan.

Menurut Suidani dan Putu (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan, *investment opportunity*. Penelitian Dewi, *et al.* (2019) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu likuiditas, pertumbuhan penjualan, resiko bisnis. Putra dan Putu (2016), menyatakan bahwa terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain kebijakan deviden, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Suwardika, *et al.* (2017), terdapat empat faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas. Terdapat tiga faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan menurut Gustian (2017) yaitu pertumbuhan perusahaan, keputusan investasi, keputusan pendanaan.

Hasil penelitian yang berbeda tentang pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan di tunjukan pada hasil penelitian Suidani (2016) dan Putra (2018) yang mengatakan bawasannya likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Dewi, *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menjelaskan bahwa manager perusahaan harus menjaga tingkat likuiditas perusahaan karena jika tingkat likuiditas baik, maka perusahaan akan menghasilkan laba yang maksimal sehingga berdampak pada nilai keuangan dan semua investor saham akan tertarik untuk bekerja sama dengan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian yang berbeda tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ditunjukkan pada hasil penelitian Putra, *et al.* (2016) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin baik pula nilai perusahaan yang dimiliki perusahaan tersebut. Sedangkan menurut hasil penelitian dari Putra (2018) dan Suwardika (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka dapat artikan bahwa ukuran perusahaan tidak menjamin apakah perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik atau tidak. Sehingga peneliti melakukan kajian ulang kembali untuk mengetahui kejelasan hasil dari pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang berbeda tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan ditunjukkan pada hasil penelitian Suidani (2016) mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi biasanya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi menggunakan laba sebagai ekspansi. Sedangkan penelitian dari Gustian (2017) dan Suwardika (2017), menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa setiap ada peningkatan perubahan total aktiva selama periode penelitian akan mempengaruhi nilai

perusahaan dikalangan investor. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan, (b) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan, (c) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan, (b) Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan, (c) Untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri perkebunan.

TINJAUAN TEORITIS

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Harmono (2014:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek yang harus segera di penuhi. Adanya rasio ini bisa dilihat dari pertimbangan perusahaan atas dampak kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, karena likuiditas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap kreditor.

Ukuran Perusahaan

Menurut Sawir (2012:17) ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan dalam memperoleh dana dari pasar modal. Ukuran perusahaan tersebut dapat dilihat dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan. salah satu yang menjadi tolak ukur dalam menentukan besar kecilnya perusahaan yaitu ukuran aktiva perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan

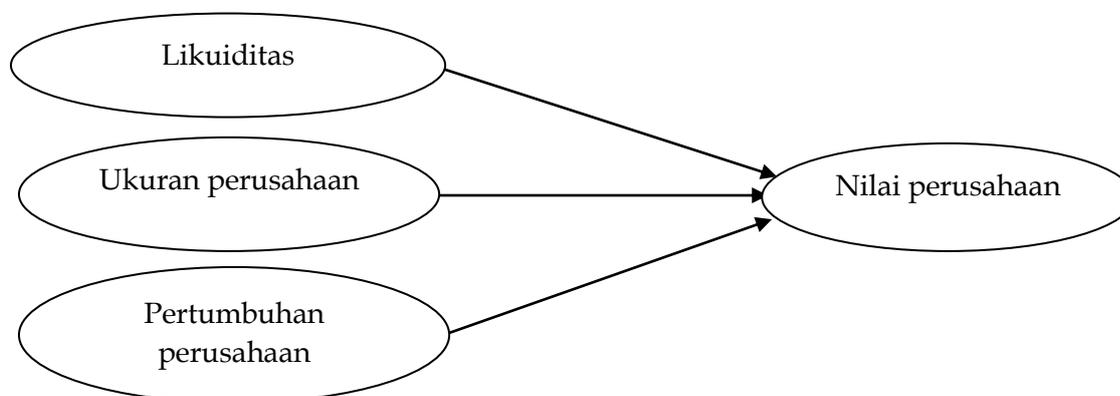
Pertumbuhan perusahaan adalah pertumbuhan yang mempunyai identik dengan aset fisik, aset perusahaan maupun aset keuangan. Aset di lihat sebagai indikator pertumbuhan perusahaan merupakan hal yang sangatlah wajar digunakan. Nilai total aset pada neraca dapat menentukan kekayaan perusahaan (Prasetyo 2011:110). Menurut Brigham dan Houston (2011:189) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki pertumbuhan lebih cepat harus lebih mengandalkan pendanaan pada modal eksternal.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, yaitu: (1) Dewi, *et al.* (2019), hasil penelitiannya menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (2) Suidani (2016), hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (3) Putra (2018), hasil penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (4) Onasis dan Robin (2016), hasil penelitiannya menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan (5) Suidani (2016), hasil penelitiannya menyatakan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan (6) Suwardika (2017), hasil penelitiannya menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka konseptual

Hipotesis Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: (1) Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan. (2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan. (3) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kausal komparatif. Sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2010:55) yang menyatakan bahwa penelitian kausal komparatif yaitu penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan perkebunan.

Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2013:120). Sampel yang digunakan adalah perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan perkebunan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. (2) Perusahaan perkebunan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode tahun 2014-2018. (3) Perusahaan perkebunan yang tidak mengalami peningkatan jumlah aktiva periode tahun 2014-2018. (4) Perusahaan perkebunan yang tidak menerbitkan laporan keuangan yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp) selama

periode 2014-2018. Setelah diseleksi dengan menggunakan 4 kriteria tersebut, maka terdapat 7 perusahaan perkebunan yang memenuhi kriteria.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data documenter, dimana data yang digunakan berupa arsip yang telah memuat suatu kejadian ataupun transaksi dalam perusahaan tersebut. Data yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi selama periode tahun pengamatan 2014 sampai 2018 pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang telah digunakan dalam sebuah penelitian ini yaitu data yang sekunder dimana data yang telah diperoleh secara tidak langsung melainkan data yang dapat diperoleh dari kantor, buku dll yang berhubungan dengan suatu obyek dan tujuan dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan dan dalam bentuk sudah jadi serta sudah dipublikasikan.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Klasifikasi Variabel

Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan adalah likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perumbahaan. Sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajibannya yang sudah jatuh tempo yang harus terpenuhi, baik kewajiban kepada hubungan dengan perusahaan seperti kreditor maupun distributor. Formulasi *current ratio* sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tentang besar kecilnya perusahaan yang diukur menggunakan besarnya total asset dan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Apabila semakin besar total aktiva penjualan, maka semakin besar juga ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki ukuran yang besar, banyak diminati dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran yang kecil. Formulasi *size* sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln of Total Asset}$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan pertumbuhan perusahaan yang dapat dilihat dari asset perusahaan tersebut. Peningkatan asset yang diikuti hasil operasi akan semakin meningkatkan kepercayaan pihak luar (*kreditor*) terhadap perusahaan. Formulasi pertumbuhan perusahaan sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan perusahaan} = \frac{\text{Total Asset Tahun } t - \text{Total Asset Tahun } t1}{\text{Total Asset Tahun } t1} \times 100 \%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi yang dapat ditunjukkan dengan metode nilai buku perusahaan (PBV). PBV dapat

membagi harga saham yang ada di pasar dengan nilai *book value* dari saham tersebut. Formulasi nilai perusahaan sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan mengelompokkan data, mentabulasi data, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, mengelola data untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiono, 2017). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) Analisis regresi linier berganda. (2) Uji asumsi klasik yaitu meliputi pengujian normalitas, pengujian multikolinieritas, pengujian autokolerasi, pengujian heteroskedastisitas. (3) Uji kelayakan model. (4) Uji hipotesis.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan aset serta pengaruhnya terhadap struktur modal. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* computer program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,239	5,412		2,631	0,013
1 CR	0,139	0,143	0,137	0,975	0,337
UK	-0,807	0,318	-0,370	-2,541	0,016
PP	4,775	1,314	0,482	3,633	0,001

Dependent Variable : PBV (Nilai Perusahaan)

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$NP=14,239+0,139CR-0,807UK+4,775PP$$

Konstanta (α)

Besarnya nilai konstanta (α) adalah 14,239 dan memiliki nilai positif. Sehingga nilai tersebut diartikan, jika CR, UK, PP bersifat konstan, maka nilai perusahaan 14,239.

Koefisien Regresi Likuiditas

Besarnya nilai koefisien *b*₁ adalah 0,139 menunjukkan arah hubungan positif antara likuiditas dengan nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa jika likuiditas naik, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,139. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa UK dan PP konstan..

Koefisien Regresi Ukuran Perusahaan

Besarnya nilai koefisien *b*₂ adalah -0,807 menunjukkan arah hubungan yang negatif antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan naik, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 0,807. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa CR dan PP konstan.

Koefisien Regresi Pertumbuhan Perusahaan

Besarnya nilai koefisien b_3 adalah 4,775 menunjukkan arah hubungan yang positif antara pertumbuhan perusahaan dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jika pertumbuhan naik, maka nilai perusahaan juga akan naik sebesar 4,775. Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa CR dan UK konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas. Uji asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menguji likuiditas, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dideteksi menggunakan grafik dan uji statistik. Dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik non-parametrik dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

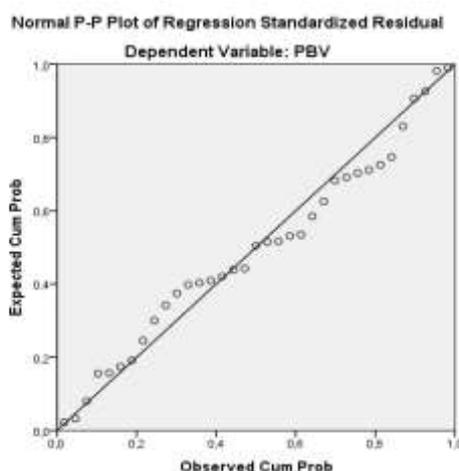
Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	466.32238296
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		0,594
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,872

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil output Tabel 3 jika dilihat dari nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,872. Dapat disimpulkan bahwa data residual terdistribusi normal karena nilai dari Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,872 > 0,05$. Hasil ini diperkuat dan diperjelas dengan analisis grafik *P-P Plot* yang disajikan pada Gambar 3.



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pada Gambar 2, dapat dilihat bahwa titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik yang searah dengan garis diagonal menandakan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas (likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan) terhadap variabel terikatnya (nilai perusahaan).

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang cukup kuat antara variabel independen. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model (Constant)	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constan)		
CR	.790	1.266
UK	.739	1.353
PP	.891	1.123

Dependent Variabel : PBV
Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel < 10 dan nilai Tolerance > 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linier berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel terikat dan variabel bebas.

Uji Autokorelasi

Apabila terjadi korelasi dalam model regresi linier berganda, maka akan terdapat masalah autokorelasi. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

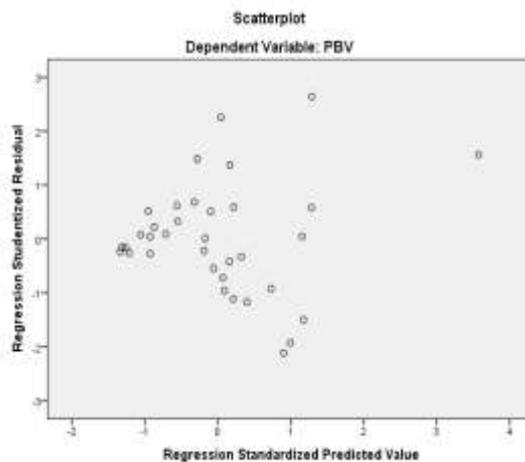
Model	Change Statistics			Durbin-Watson
	df1	df2	Sig. F Change	
1	3	31	,000	1,235

a. Predictors: (Constant), UK, LK, PP
b. Dependent Variable: NP
Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji autokolerasi pada Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah 1,235. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan 2, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi pada model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *Variance* dalam model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan Gambar 3 menunjukkan penyebaran titik-titik berada diatas dan dibawah angka 0 sumbu X. Sedangkan penyebaran titik-titik pada sumbu Y tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi linier berganda tidak ada masalah heteroskedastisitas dan model ini layak digunakan dalam penelitian.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi dapat digunakan untuk mempengaruhi variabel dependen secara simultan atau tidak. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji F yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	30,819	3	10,273	10,948	0,000 ^b
	Residual	29,088	31	0,938		
	Total	59,907	34			

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), PP, UP, LK

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji statistik F pada Tabel 6, dapat diperoleh nilai F hitung sebesar 42.483 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan tingkat signifikan 0,000 lebih kecil dari nilai taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian layak untuk diuji.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi diartikan sebagai seberapa besar pengaruh (dalam persen) dari variabel bebas (independen) terhadap suatu variasi (naik/turunnya) variabel terikat (dependen). Nilai berada diantara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji R^2 yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,717	0,514	0,467	0,96866

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 7, menunjukkan bahwa koefisien determinasi untuk model regresi sebesar 0,717 atau 71,7% yang berarti variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan sebesar 71,4%, sedangkan sisanya sebesar 28,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model regresi.

Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengujian suatu hipotesis secara parsial (uji t) adalah suatu pengujian hipotesis yang biasanya dilakukan agar mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan kriteria atau taraf nyata $\alpha = 0.05$ (5%) disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

	Model	T	Sig.
	(Constant)	2,631	0,013
1	CR	0,975	0,337
	UP	-2,541	0,016
	PP	3,633	0,001

Sumber : data sekunder, diolah (2019)

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel 8, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Uji Parsial Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diketahui nilai t sebesar 0,975 sedangkan nilai signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dari taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ke-1 (H_1) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, diterima.

Uji Parsial Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diketahui nilai t sebesar -2,541 sedangkan nilai signifikan sebesar 0,016 lebih besar dari taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 ($0,0493 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ke-2 (H_2) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ditolak.

Uji Parsial Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan tabel diketahui nilai t sebesar 3,633 sedangkan nilai signifikan sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf ujiannya yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ke-3 (H_3) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa likuiditas yang diukur dengan menggunakan *current ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *current ratio* belum tentu dapat meningkatkan kondisi keuangan yang baik, karena kas yang digunakan perusahaan dalam melunasi hutang tersebut tidak dijalankan dengan baik sehingga hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan. Maka dapat dikatakan bahwa seorang investor dalam melakukan investasi tidak memperhatikan faktor *current ratio* yang dimiliki perusahaan tersebut. Selain itu, jika terdapat persediaan yang belum terjual dan piutang tak tertagih yang mendominasi komponen aktiva lancar lainnya tentu ini akan berdampak pada tingginya *current ratio* seolah-olah perusahaan dalam kondisi likuid, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Penelitian ini sesuai dengan pendapat Kasmir (2014:134) yang menyatakan bahwa semakin tinggi *current ratio* belum tentu juga tingkat kondisi perusahaan sedang baik, hal ini terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin.

Hasil pengujian dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Suidiani (2016) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut dikarenakan apabila aktiva lancar semakin tinggi berarti ada dana yang menganggur di perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan tidak bisa secara optimal memakmurkan pemegang saham. Berbeda pada hasil penelitian Dewi, *et al.* (2019) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kemungkinan perusahaan mampu melunasi kewajibannya maka akan menyebabkan nilai perusahaan yang akan terus meningkat.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengujian variabel ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin turun nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi besar kecilnya nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan lebih menarik minat investor untuk menginvestasikan dananya sebab perusahaan akan di topang pendanaan yang kuat sehingga dapat dikatakan sebagai perusahaan yang besar. Pada dasarnya para investor ingin menanamkan sahamnya pada suatu perusahaan yang memiliki prospek yang baik. Apabila investor mendapatkan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang mengalami kerugian dan terdapat sinyal kebangkrutan, maka investor akan memutuskan untuk tidak menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Oleh karena itu, hal tersebut dapat mempengaruhi turunnya nilai saham pada perusahaan. Faktor lain yang menyebabkan nilai perusahaan turun yaitu karena perusahaan tersebut tidak dapat mengoptimalkan jumlah aset untuk hal hal yang dapat mempengaruhi pertumbuhan perusahaan atau menambah jumlah aset perusahaan. Maka, besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi para investor dalam menginvestasikan modalnya, namun investor lebih memilih perusahaan yang dapat memberi keuntungan sesuai dengan yang di harapkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Onasis dan Robin (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila ukuran mengalami kenaikan akan mengurangi nilai perusahaan. Sedangkan menurut hasil penelitian Putra (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan ukuran besar atau kecil tidak mampu mempengaruhi nilai perusahaan. apabila seorang investor ingin menilai sebuah perusahaan tidak akan melihat dari segi ukuran perusahaan yang di cerminkan melalui total aktiva yang di miliki perusahaan tersebut.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa pengujian variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan apabila terjadi pertumbuhan pada perusahaan akan memberikan dampak pada nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengembangkan usahanya dengan menggunakan asset yang dimilikinya, maka hal ini dapat menarik permintaan saham oleh investor, karena perusahaan tersebut dianggap bisa mengembangkan usahanya di masa yang akan datang dan memberikan *return* yang sesuai dengan keinginan investor. Hal ini sejalan dengan pendapat Prasetyo (2011:110) yang mengungkapkan nilai total aset pada neraca dapat menentukan kekayaan perusahaan.

Hasil pengujian penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suwardika (2017), yang mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, hal ini menjelaskan setiap ada peningkatan perubahan total aktiva selama periode penelitian akan mempengaruhi nilai perusahaan di kalangan investor. Oleh karena itu perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang tinggi akan di minati sahamnya oleh investor. Namun hasil penelitian Suidani (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini di karenakan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi biasanya tidak membagikan laba sebagai deviden tetapi menggunakan labanya sebagai ekspansi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan tentang pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan yang terdaftar di BEI, yaitu sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *curren ratio* belum tentu dapat meningkatkan kondisi keuangan yang baik, karena kas yang digunakan perusahaan dalam melunasi hutang tersebut tidak dijalankan dengan baik sehingga hal tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan. (2) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin turun nilai perusahaan, dikarenakan sebesar apapun perusahaan jika ditandai dengan sinyal kebangkrutan maka investor tidak akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, dalam hal ini berdampak pada turunya nilai perusahaan. (3) Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan pada perusahaan akan memberikan dampak positif atau meningkatnya nilai perusahaan. Maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut dianggap bisa

mengembangkan usahanya dimasa yang akan datang dan memberikan *return* yang sesuai dengan keinginan investor.

Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan, diantaranya sebagai berikut: (1) Peneliti hanya terbatas menggunakan 3 variabel yaitu variabel likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan. (2) Peneliti hanya terbatas menggunakan perusahaan industri perkebunan. (3) Peneliti hanya terbatas menggunakan periode tahun 2014-2018.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang telah dijabarkan diatas, dapat disampaikan beberapa saran antara lain : (1) Bagi perusahaan yaitu disarankan untuk lebih memperhatikan bagaimana tingkat penggunaan hutang agar aktivitas perusahaan atau kegiatan operasional suatu perusahaan tersebut mampu dijalankan dengan baik atau meminimalisir pinjaman hutang karena adanya beban bunga yang harus terbayar. (2) Bagi perusahaan harus lebih mementingkan bagaimana tingkat pengelolaan aktiva yang digunakan sehingga dapat meningkatkan kembali ukuran perusahaan, karena diharapkan dengan ukuran perusahaan yang tinggi investor dapat menanamkan modalnya di suatu perusahaan tersebut. (3) Bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan tingkat laba yang dihasilkan, karena semakin tinggi laba yang dihasilkan maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan berarti bahwa perusahaan tersebut mampu untuk memberikan dividen kepada investor.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, E. F dan F. H. Joel. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Edisi II buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Dewi, I. A. P. T. dan I. S. Ketut. 2019. Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, dan Resiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 26 (1): 85-110.
- Harmono. 2009. *Managemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, kasus, dan riset bisnis)*. Edisi Pertama. Bumi Aksara. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Kencana. Jakarta.
- Prasetyo, H. A. 2011. *Valuasi Perusahaan*. Cetakan Pertama. PPM. Jakarta.
- Onasis, K. dan Robin. 2016. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai perusahaan Pada Perusahaan Sektor keuangan Yang Terdaftar Di BEI. *E-jurnal Managemen Universitas International Batam*. 20 (1): 10-13
- Putra, AA. N. D. A. dan P. V. Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan, Deviden, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Managemen Unud*, 5 (17): 4044-4070.
- Putra, N. P. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas *GROWTH OPPORTUNITY*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *STIE Perbanas Surabaya*. 5. (12). 1-17.
- Prasetyo, H. A. 2011. *Valuasi Perusahaan*. Cetakan Pertama. PPM. Jakarta.
- Sawir, A. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sudiani. N. K. A. dan N. P. A. Darmayanti. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan perusahaan, dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Managemen Unud*. 5 (7): 4545-4547.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Bisnis*. Cetakan Kedua. CV. Alfabeta. Bandung

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Edisi Ketiga. Alfabeta. Bandung.
- Sukmadinata, N. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan Kedelapan. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Suripto. 2015. *Managemen Keuangan Strategi Penciptaan Nilai Perusahaan Melalui Pendekatan Economic Value Added*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Suwardika, I. N., dan Mustanda, I. K. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 6 (3): 1248-1277.
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.co.id (diakses tanggal 10 Januari 2020).